BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komponen penting sebagai kunci dalam membangun masa depan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang prosesnya terjadi secara berkelanjutan (Hanh dkk, 2021:10). Selain itu, pendidikan berperan dalam meningkatkan kemampuan kognitif siswa agar dapat mengembangkan potensi yang terdapat dalam diri siswa (Maison dkk, 2019:197–205). Dengan adanya pendidikan, kemampuan siswa yang belum terlihat dapat diwujudkan dengan proses pembelajaran dengan cara menunjukkan bakat yang dimiliki. Oleh karena itu, diperlukan suatu kualitas pendidikan yang baik yang dapat menunjang berkembangnya potensi siswa (Rubel dkk, 2020: 173–194). Salah satu mata pelajaran yang dipelajari dalam jenjang pendidikan adalah fisika.

Pendidikan dapat diraih dengan cara belajar. Baik di tingkat formal maupun non formal. Pendidikan formal dilakukan dalam sebuah sistem pembelajaran yang secara teoretik menurut Gagne dan Briggs, Instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar(peserta didik), yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar peserta didik yang bersifat internal (Lefudin 2017: 13).

Lewin mengembangkan suatu teori belajar *Cognitive-Field* dengan menaruh perhatian kepada kepribadian dan psikologi sosial. Menurut Lewin, belajar berlangsung sebagai akibat dari perubahan dalam struktur kognitif. Lewin berpendapat bahwa tingkah laku merupakan hasil interaksi antar kekuatan baik yang berasal dari individu seperti tujuan, kebutuhan tekanan kejiwaan maupun yang berasal dari luar individu seperti tantangan dan permasalahan (Ekawati, 2019:1-2).

Penggunaan konsep yang tidak mengikuti konsep yang diterima secara ilmiah dari para ahli atau ilmuan disebut miskonsepsi (Mufit ddk, 2019). Miskonsepsi didalam fisika diartikan sebagai penggunaan konsep yang tidak sesuai dengan konsep fisika yang dijelaskan oleh para fisikawan/ahli yang telah diterima secara ilmiah. Masalah miskonsepsi dan rendahnya pemahaman konsep merupakan masalah yang banyak terjadi dalam pembelajaran fisika(Prata, dkk, 2021).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan guru fisika kelas VII SMP Negeri 5 Kota Ternate, dilihat dari perilaku belajar siswa ditemukan dalam berbagai permasalahan, yaitu: (1)Proses kemampuan kognitif masih terdapat siswa yang tidak memahami konsep dan miskonsepsi dalam pembelajaran fisika, (2)Terdapat siswa yang kurangnya keberanian dalam bertanya, (3)Tidak ada keseriusan siswa dalam proses belajar mengajar, (4)Hasil belajar siswa masih rendah sehingga belum memenuhi standar KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) nya 70. Hal tersebut atau permasalahan diatas terdapat pada siswa kelas VII¹ SMP Negeri 5 Kota Ternate.

Berdasarkan latar belakang di atas, untuk mengetahui masalah yang berkaitan dengan kemampuan kognitif maka peneliti akan mengadakan penelitian dengan judul **“Analisis kemampuan kognitif siswa kelas VII dalam pembelajaran fisika setelah penerapan model pembelajaran advance organizer”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses kemampuan kognitif, masih ditemukan siswa yang tidak paham konsep serta miskonsepsi fisika
2. Kognitif siswa yang masih kurang optimal
3. Mata pelajaran fisika menjadi mata pelajaran yang kurang disenangi bahkan ditakuti siswa karena dianggap sulit.
4. Kemampuan kognitif siswanya kurang atau lingkungan sosial memberikan dampak yang kurang baik terhadap prestasi belajar siswa.

C. Batasan Masalah

Mengingat keterbatasan peneliti dalam melakukan dan untuk menghindari meluasnya permasalahan yang diteliti maka penelitian ini hanya dibatasi pada:

1. Penelitian ini dilakukan hanya membahas pada kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi kalor dan perpindahannya.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar pada ranah kognitif yang meliputi: C1, C2, dan C3

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka masalah penelitian ini dirumuskan “Bagaimana kemampuan kognitif siswa dalam memahami materi kalor dan perpindahannya”.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian adalah Untuk mengetahui kemampuan kognitif siswa pada konsep kalor dan perpindahannya dikelas VII¹ SMP Negeri 5 Kota Ternate.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini di harapkan bermanfaat sebagai:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Bagi penulis untuk mencari berbagai pemecahan masalah yang diteliti.
 - b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada guru tentang kemampuan kognitif siswa dalam pembelajaran fisika. Sehingga dapat diaplikasikan ketika mengajar yang kualitas pembelajaran semakin efektif dan bermakna.
 - c. Bahan masukan yang berguna bagi peningkatan prestasi pengajaran dan pendidikan khususnya dalam hal proses belajar mengajar fisika.
 - d. Memberikan masukan pada siswa bahwa dengan mengetahui faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa antara lain kemampuan kognitif siswa dan lingkungan belajar sebagai sarana pendukung proses belajar.